

KOMPARASI KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH DENGAN REKSADANA SAHAM KONVENSIONAL

Dwi Fatmawati¹, Noor Faizah²

^{1,2}IAIN Kudus

E-mail: dwi.fatma222@gmail.com¹, noorfaizah219@gmail.com²

Abstract

Research on discussing the performance between conventional stock mutual funds and Islamic stock mutual funds, where fundamental fundamentals have differences. The purpose of this study is to provide information to prospective investors about better research results between conventional stock mutual funds and Islamic stock mutual funds. This type of research is quantitative descriptive. The focus of this study discusses three research methods, namely the Sharpe, Treynor, and Jensen methods. Sampling is used using the purposive sampling method. The population used was 208 mutual funds. And 66 mutual funds. The research sample used 7 conventional mutual funds and 7 Islamic stock mutual funds. Sources of data in this study using secondary data. The results of this study get conventional stock mutual funds superior Islamic stock mutual funds.

Kata Kunci: performance, sharia stock mutual funds, conventional stock mutual funds

Abstrak

Research on discussing the performance between conventional stock mutual funds and Islamic stock mutual funds, where fundamental fundamentals have differences. The purpose of this study is to provide information to prospective investors about better research results between conventional stock mutual funds and Islamic stock mutual funds. This type of research is quantitative descriptive. The focus of this study discusses three research methods, namely the Sharpe, Treynor, and Jensen methods. Sampling is used using the purposive sampling method. The population used was 208 mutual funds. And 66 mutual funds. The research sample used 7 conventional mutual funds and 7 Islamic stock mutual funds. Sources of data in this study using secondary data. The results of this study get conventional stock mutual funds superior Islamic stock mutual funds

Kata Kunci: kinerja, reksadana saham syariah, reksadana saham konvensional.

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam patut bergembira dengan bangkitnya ekonomi Islam saat ini, hingga akhirnya produk pasar modal yang berbasis syariah pun kian meningkat tajam. Direktur Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Fadilah Kartikasari memaparkan bahwa kapitalisasi pasar modal syariah sudah mencapai 53,18% dari total seluruh perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun nilai kapitalisasinya mencapai Rp 3.778 triliun per 8 November 2019. Tercatat sebanyak 415 merupakan saham syariah dari

total jumlah emiten BEI yang mencapai 659. Investasi pada *financial assets* menjadi sebuah cara yang banyak diminati oleh para pemilik modal untuk mengembangkan dana yang mereka miliki. Sehingga, selain masyarakat semakin paham dengan pengelolaan keuangan dan investasi, tapi juga akan semakin berhati-hati dalam memilih dan mengendalikan risiko investasi yang mereka lakukan. Salah satu instrumen investasi yang saat ini mulai diminati banyak investor yaitu reksa dana. Hal ini bisa dijadikan alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang

tidak memiliki banyak waktu (Lailiyah & Sulasmiyati, 2016). Namun, masyarakat kembali dihadapkan dalam suatu pilihan antara reksadana syariah atau reksa dana konvensional, manakah yang lebih baik diantara keduanya. Karena, pemilihan reksadana yang tepat mengharuskan investor untuk menganalisis dari sisi kinerja reksa dana tersebut.

Investor harus melihat dari sisi kinerja reksa dana karena di dalam kinerja suatu portofolio tergambarkan tingkat *return* dan tingkat *risk* dari portofolio yang nantinya akan dibeli oleh investor. Oleh karena itu, dengan menganalisa kinerja suatu portofolio, investor dapat melakukan perbandingan antara satu reksa dana dengan reksa dana lainnya dan dapat dijadikan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Munculnya reksa dana syariah memang memberi pilihan investasi yang lebih banyak bagi masyarakat terutama para investor muslim, namun masih ada kekhawatiran reksadana syariah tidak mampu memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan dengan reksadana konvensional.

Beberapa penelitian komparatif reksadana syariah dan reksadana konvensional telah dilakukan seperti penelitian (Lailiyah & Sulasmiyati, 2016; Rahmah, 2016; Zamzany & Setiawan, 2018) menjelaskan bahwasanya kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan reksadana syariah, jika menggunakan perhitungan dengan metode *Sharpe* dan *Treynor*. Jika menggunakan perhitungan dengan metode *Jensen*, kinerja reksadana syariah lebih baik dibandingkan dengan reksadana konvensional. Menurut (Putra & Fauzi, 2014) reksadana syariah memiliki rata-rata kinerja yang lebih baik dari reksadana konvensional pada jenis reksa dana saham dan reksadana campuran sedangkan pada jenis pendapatan tetap reksa dana konvensional memiliki rata-rata kinerja yang lebih baik. Sedangkan, hasil penelitian (Huda et al., 2018) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return*, *risk*, dan kinerja reksadana syariah dan reksadana konvensional.

Berdasarkan ada beberapa penelitian yang hasilnya berbeda satu dengan yang lain dan urgensinya untuk calon investor ketahui kinerja reksa dana yang lebih baik, maka

peneliti akan melakukan pengembangan penelitian dengan menggunakan data reksadana lebih banyak dari penelitian sebelumnya baik itu reksadana syariah maupun reksadana konvensional dan dengan data yang lebih *up to date* serta menggunakan 3 (tiga) metode penilaian kinerja, kemudian jenis reksadana yang diteliti yakni jenis reksadana saham karena memberikan potensi hasil yang paling tinggi. Hal tersebut peneliti lakukan dengan tujuan agar calon investor dapat menentukan pilihan investasi yang tepat entah di reksadana syariah ataupun konvensional.

Kajian Pustaka

A. Pasar Modal

Menurut (Nasution, 2015) pasar modal adalah pasar yang memperjualbelikan bermacam-macam instrumen keuangan jangka panjang dengan jatuh tempo satu tahun. Pasar modal dapat dikatakan sebagai penghubung antara pihak yang memiliki dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan, institusi pemerintah, dan lainnya). Sedangkan, pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya khususnya terkait emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip syariah. Berinvestasi di sektor pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat memudahkan dalam mencapai keinginan dan kebutuhan di masa yang akan datang.

B. Reksadana dan Reksadana Syariah

Reksadana merupakan salah satu instrumen investasi untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas (BEI, 2018). Reksadana digunakan sebagai wadah untuk menampung dana para investor yang kemudian akan diolah dan dikelola dalam sebuah portofolio oleh manajer investasi. Reksadana hadir dikarenakan pemodal mengalami kesulitan untuk berinvestasi sendiri pada surat-surat berharga tersebut. Kesulitan yang dihadapi pemodal antara lain perlunya melakukan berbagai analisis dan

monitoring kondisi pasar secara terus menerus. Selain itu, dibutuhkan dana yang relatif besar untuk dapat melakukan investasi pada surat-surat berharga tersebut.

Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI No.20/DSN MUI/IX/2000 mendefinisikan reksa dana syariah sebagai reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariat Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal dengan manajer investasi, maupun manajer investasi dengan pengguna investasi. Reksa dana syariah menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan adalah reksa dana sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal (OJK, 2015).

C. Perbedaan Reksa dana Syariah dengan

Reksa dana Konvensional

Menurut (Huda et al., 2018) perbedaan mendasar reksa dana konvensional dan reksa dana syariah yaitu terletak pada cara mengelola dan prinsip kebijakan investasi yang ditetapkan. Kebijakan investasi reksa dana syariah berbasis instrumen investasi dengan tata cara kelola yang halal. Halal berarti bahwa perusahaan yang mengeluarkan instrumen investasi tersebut tidak melakukan usaha-usaha yang bersinggungan dengan prinsip Islam.

Perbedaan Reksa dana Syariah dengan Reksa dana Konvensional

Perbedaan	Reksa dana Konvensional	Reksa dana Syariah
Tujuan investasi	Memperoleh pertumbuhan nilai investasi dalam jangka panjang.	Memperoleh pertumbuhan nilai investasi dalam jangka panjang berdasarkan syariah Islam.
Jangka waktu	Jangka panjang	Jangka pendek
Kebijakan investasi	Seluruh investasi yang menunjang investasi.	Investasi pada aset yang sesuai dengan anjuran Dewan Syariah.
Strategi	Strategi	Strategi rotasi

portofolio	analisis sekuritas. Manajemen portofolio pasif.	sector. Manajemen portofolio aktif.
Alat ukur dan evaluasi kinerja	Dibandingkan dengan indeks pasar (IHSG).	Dibandingkan dengan indeks pasar islami (JII).
Proses filterisasi	Tidak ada.	Ada.

Sumber : (Rahmah, 2016)

D. Jenis-jenis Reksadana

Bagi calon investor memahami jenis-jenis reksadana merupakan hal yang sangat penting, karena setiap jenis reksadana memiliki karakteristik, tingkat return dan tingkat risiko yang berbeda. Menurut Mangsa Simatupang (2010 : 55), jenis-jenis reksadana yang perlu dipahami yaitu:

1. Reksadana Saham

Reksadana saham adalah reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat ekuitas (saham). Reksadana saham memberikan potensi pertumbuhan nilai investasi yang paling besar demikian juga dengan risikonya.

2. Reksadana Pendapatan Tetap

Reksadana pendapatan tetap adalah reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat hutang, seperti obligasi. Risiko investasi yang lebih tinggi dari reksadana pasar uang membuat nilai return bagi reksadana jenis ini juga lebih tinggi, tapi tetap lebih rendah daripada reksadana campuran atau saham.

3. Reksadana Pasar Uang

Reksadana pasar uang adalah reksadana yang melakukan investasi 100% pada efek pasar uang yaitu efek hutang yang berjangka kurang dari satu tahun. Reksadana pasar uang merupakan reksadana yang memiliki risiko terendah namun juga memberikan return yang terbatas.

4. Reksadana Campuran

Reksadana campuran adalah reksadana yang melakukan investasi dalam efek ekuitas dan efek hutang yang perbandingannya tidak termasuk dalam kategori reksadana pendapatan tetap dan reksadana saham.

Potensi hasil dan risiko reksadana campuran secara teoritis dapat lebih besar dari reksadana pendapatan tetap namun lebih kecil dari reksadana saham.

E. Evaluasi Kinerja Reksadana

Suatu investasi yang memiliki potensi keuntungan tinggi, tentu memiliki potensi risiko yang tinggi pula. Untuk menentukan kinerja suatu reksadana, kedua unsur tersebut memiliki hubungan yang searah dan tidak terpisah. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan (Lorencia dan Taufiq, 2020). Sedangkan, risiko diartikan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini.

Reksadana berkaitan dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dan unit penyertaan. NAB perunit penyertaan merupakan besaran dalam reksadana. NAB/unit merupakan harga beli per unit yang harus dibayar oleh investor ketika membeli reksadana. NAB dihitung dengan harga penutupan efek yang dikurangi dengan biaya yang harus dibayar. NAB/unit juga merupakan indikator kinerja investasi dalam suatu reksadana. (Lailiyah & Sulasmiyati, 2016).

Menurut (Zamzany & Setiawan, 2018) untuk mengetahui apakah sasaran investor masih tercapai, maka kinerja portofolio perlu dihitung dan diukur secara berkala. Mengukur kinerja reksa dana bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja reksa dana tersebut, sehingga dapat membantu para investor membandingkan suatu reksa dana dengan reksa dana lainnya, agar dapat mengambil keputusan berinvestasi yang tepat. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja reksa dana syariah dan konvensional menggunakan metode *composite (risk adjusted) measures of portfolio performance* yang mempertimbangkan aspek *return* dan risiko dalam proses pengevaluasian. Metode yang digunakan yaitu Sharpe, Treynor dan Jensen.

1. Metode Sharpe

Metode ini dikembangkan oleh William Sharpe untuk menghitung performa portofolio yang dinamakan reward-to-variability ratio (RVAR). Indeks Sharpe mendasarkan perhitungannya pada konsep garis pasar

modal (capital market line) sebagai patok duga, yaitu dengan cara membagi premi risiko portofolio dengan standar deviasinya. (Putri dan Worokinasih., 2018) Metode sharpe diukur dengan cara membandingkan antara premi risiko portofolio dengan risiko portofolio yang dinyatakan dengan standar deviasi (risiko total). Indeks sharpe ini relevan dipergunakan untuk investor yang menanamkan dananya hanya atau sebagian besar pada portofolio tersebut, sehingga risiko portofolio dinyatakan dalam standar deviasi (Lorencia dan Taufiq, 2020).

$$Si = \frac{(Ri - Rf)}{\sigma i}$$

Keterangan :

Si = indeks sharpe reksadana i

Ri = return reksadana i

Rf = aset bebas risiko

σi = standar deviasi reksadana i

2. Metode Treynor

Metode treynor merupakan perbandingan antara return dengan risk dari reksadana. Namun, risiko yang dibandingkan hanya dari risiko sistematis (risiko pasar) saja yang tercermin dari nilai beta (Zamzany & Setiawan, 2018).

$$Ti = \frac{Ri - RF}{\beta i}$$

Keterangan :

Ti = indeks treynor reksadana i

Ri = return reksadana i

RF = aset bebas risiko

βi = beta pasar i

3. Metode Jensen

Metode jensen adalah nilai yang memperhitungkan antara selisih return yang diketahui dari portofolio reksadana dengan return aset bebas risiko. Pada umumnya aset bebas risiko yang digunakan adalah tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (Zamzany & Setiawan, 2018).

$$Ji = (Ri - Rf) - (Rm - Rf)\beta i$$

Keterangan :

Ji = indeks jensen reksadana i

Ri = return reksadana i

Rf = aset bebas risiko

Rm = return bunga pasar

βi = beta reksadana i

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Fokus penelitian dibatasi ke dalam tiga objek penelitian yaitu metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*. Lokasi penelitian dan pengambilan data dilakukan pada beberapa tempat, yaitu Otoritas Jasa Keuangan melalui website www.ojk.go.id, yahoo finance melalui website www.finance.yahoo.com, bareksa melalui website www.bareksa.com, Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id, dan infovesta melalui website www.infovesta.com.

Populasi diambil dari reksadana konvensional dan reksadana syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2018 yaitu terdapat 2181 reksadana yang terdiri dari 265 reksadana syariah dan 1916 reksadana konvensional. Kemudian, jumlah reksadana syariah dengan jenis reksadana saham berjumlah 66. Sedangkan, jumlah jenis reksadana saham konvensional yaitu 208. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu 14 reksadana syariah dan konvensional.

Pembahasan

1. Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dengan Metode *Sharpe* Tahun 2018

Perhitungan Reksa Dana Saham Syariah Tahun 2014 dengan Metode *Sharpe*.

No.	Reksa Dana Saham Syariah	Ri	Rf	Standar Deviasi	<i>Sharpe</i>
1.	Batavia Dana Saham Syariah	-0.0001	0.0002	0.0138	-0.0196
2.	Trim Syariah Saham	-0.0001	0.0002	0.0137	-0.0196
3.	CIMB Principal Islamic Equity	-0.0004	0.0016	0.0121	-0.0497
4.	PNM Ekuitas Syariah	0.0006	0.0002	0.0134	-0.0579
5.	Mandiri Investa Ekuitas Syariah	-0.0002	0.0002	0.0124	-0.0320
6.	Cipta Syariah Equity	-0.0006	0.0002	0.0133	-0.0546
7.	Manulife Syariah Sektoral Amanah	-0.0006	0.0002	0.0123	-0.0621

Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas, terdapat 7 reksadana saham syariah yang semuanya menghasilkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 7 reksa dana saham

syariah tersebut kurang layak dijadikan sebagai tempat investasi. Kinerja reksa dana saham syariah dengan hasil negatif menunjukkan bahwa *return* yang diperoleh lebih rendah dari *return* investasi bebas risiko. Kisaran nilai indeks *Sharpe* dalam penelitian ini adalah antara -0,0196 oleh Batavia Dana Saham Syariah dan Trim Syariah Saham sampai yang paling rendah sebesar -0,0621 oleh saham Manulife Syariah Sektoral Amanah.

Perhitungan Reksa Dana Saham Syariah Tahun 2018 dengan Metode *Treynor*.

No.	Reksa Dana Saham Syariah	Ri	Rf	β	<i>Treyn</i>
1.	Batavia Dana Saham Syariah	-0.0001	0.0002	1.2002	-0.0001
2.	Trim Syariah Saham	-0.0001	0.0002	1.1895	-0.0001
3.	CIMB Principal Islamic Equity	-0.0004	0.0016	1.0557	-0.0004
4.	PNM Ekuitas Syariah	-0.0006	0.0002	1.1652	-0.0006
5.	Mandiri Investa Ekuitas Syariah	-0.0002	0.0002	1.0832	-0.0002
6.	Cipta Syariah Equity	-0.0006	0.0002	1.1632	-0.0006
7.	Manulife Syariah Sektoral Amanah	-0.0006	0.0002	1.0738	-0.0006

Berdasarkan tabel hasil perhitungan kinerja di atas, terdapat 7 reksadana saham syariah yang menghasilkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 7 reksa dana saham syariah berdasarkan metode *Treynor* tersebut kurang layak dijadikan sebagai tempat investasi. Kinerja reksa dana saham syariah dengan hasil negatif menunjukkan bahwa *return* yang diperoleh lebih rendah dari *return* investasi bebas risiko. Kisaran nilai indeks *Treynor* dalam penelitian ini adalah antara -0,0002 oleh Batavia Dana Saham Syariah, Trim Syariah Saham sampai yang paling rendah sebesar -0,0007 oleh saham Manulife Syariah Sektoral Amanah dan PNM Ekuitas Syariah.

Perhitungan Reksa Dana Saham Syariah Tahun 2018 dengan Metode *Jensen*.

No.	Reksa Dana Saham Syariah	R_i	R_f	R_m	$Jense$
1.	Batavia Dana Saham Syariah	-0.0001	0.0002	-0.0005	-0.000
2.	Trim Syariah Saham	-0.0001	0.0002	-0.0005	-0.000
3.	CIMB Principal Islamic Equity	-0.0004	0.0016	-0.0005	-0.000
4.	PNM Ekuitas Syariah	-0.0006	0.0002	-0.0005	-0.000
5.	Mandiri Investa Ekuitas Syariah	-0.0002	0.0002	-0.0005	-0.001
6.	Cipta Syariah Equity	-0.0006	0.0002	-0.0005	-0.000
7.	Manulife Syariah Sektoral Amanah	-0.0006	0.0002	-0.0005	-0.000

Berdasarkan tabel hasil perhitungan kinerja di atas, terdapat 7 reksadana saham syariah yang menghasilkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 7 reksa dana saham syariah berdasarkan metode *Jensen* tersebut kurang layak dijadikan sebagai tempat investasi. Kisaran nilai indeks *Jensen* dalam penelitian ini adalah antara -0,0001 oleh CIMB Principal Islamic Equity dan Cipta Syariah Equity sampai yang paling rendah sebesar -0,0015 oleh saham Mandiri Investa Ekuitas Syariah. Kinerja reksa dana saham syariah dengan hasil negatif menunjukkan bahwa *actual return* yang diperoleh lebih rendah dari *expected return*.

2. Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional dengan Metode *Sharpe* Tahun 2018.

Perhitungan Reksa Dana Saham Konvensional Tahun 2018 dengan Metode *Sharpe*.

No.	Reksa Dana Saham Konvensional	<i>Sharpe</i>
1.	BNP Paribas Ekuitas	0,3293
2.	MNC Dana Ekuitas	0,1468
3.	Manulife Saham Andalan	0,2176
4.	RHB Alpha Sector Rotation	0,2678
5.	Simas Saham Unggulan	0,0126
6.	TRIM Kapital	0,1421
7.	CIMB Principal Total Return Equity Fund	0,4204

Berdasarkan tabel hasil perhitungan kinerja di atas, terdapat 7 reksadana saham konvensional yang menghasilkan kinerja positif. Hal ini menunjukkan bahwa 7 reksadana saham konvensional tersebut layak dijadikan sebagai tempat investasi. Kisaran nilai indeks *Sharpe* dalam penelitian ini adalah antara 0,4204 oleh CIMB Principal Total Return Equity Fund sampai yang paling rendah sebesar 0,0126 oleh saham Simas Saham Unggulan.

Perhitungan Reksa Dana Saham Konvensional Tahun 2018 dengan Metode *Treynor*.

No.	Reksa Dana Saham Konvensional	<i>Treynor</i>
1.	BNP Paribas Ekuitas	0,8091
2.	MNC Dana Ekuitas	0,8793
3.	Manulife Saham Andalan	0,5926
4.	RHB Alpha Sector Rotation	0,3811
5.	Simas Saham Unggulan	0,1655
6.	TRIM Kapital	0,6076
7.	CIMB Principal Total Return Equity Fund	0,3635

Berdasarkan tabel hasil perhitungan kinerja di atas, terdapat 7 reksadana saham konvensional yang menghasilkan kinerja positif. Hal ini menunjukkan bahwa 7 reksa dana saham konvensional tersebut layak dijadikan sebagai tempat investasi. Kisaran nilai indeks *Treynor* dalam penelitian ini adalah antara 0,8793 oleh MNC Dana Ekuitas sampai yang paling rendah sebesar 0,1655 oleh saham Simas Saham Unggulan. Semakin besar hasil indeks *Treynor* yang dicapai, maka semakin baik pula kinerja portofolio saham karena menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi atas risiko individual yang ditanggungnya.

Perhitungan Reksa Dana Saham Konvensional Tahun 2018 dengan Metode *Jensen*

No.	Reksa Dana Saham Konvensional	Jensen
1.	BNP Paribas Ekuitas	-0,0262
2.	MNC Dana Ekuitas	-0,0311
3.	Manulife Saham Andalan	-0,0316
4.	RHB Alpha Sector Rotation	-0,0294
5.	Simas Saham Unggulan	-0,0319
6.	TRIM Kapital	-0,0313
7.	CIMB Principal Total Return Equity Fund	-0,0336

Berdasarkan tabel hasil perhitungan kinerja di atas, terdapat 7 reksadana saham konvensional yang menghasilkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 7 reksa dana saham konvensional tersebut kurang layak dijadikan sebagai tempat investasi. Kinerja reksa dana saham konvensional dengan hasil negatif menunjukkan bahwa *return* yang diperoleh lebih kecil dari *return* investasi bebas risiko. Kisaran nilai indeks *Jensen* dalam penelitian ini adalah antara -0.0336 oleh CIMB Principal Total Return Equity Fund sampai yang paling rendah sebesar -0,0262 oleh BNP Paribas Ekuitas.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan metode *Sharpe* pada tahun 2014 dan 2015 kinerja reksadana saham konvensional lebih baik dibandingkan kinerja reksadana syariah, walaupun mengalami penurunan kinerja. Di tahun 2016 reksadana saham syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan reksadana saham konvensional. Namun untuk tahun 2017 dan 2018 reksadana saham konvensional lebih baik dibandingkan reksadana saham konvensional.
2. Berdasarkan hasil perhitungan metode *Treynor* pada tahun 2014 dan 2015 kinerja reksadana saham konvensional lebih baik dibandingkan kinerja reksadana syariah, walaupun mengalami penurunan kinerja. Di tahun 2016 reksadana saham syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik

dibandingkan dengan reksadana saham konvensional. Namun untuk tahun 2017 dan 2018 reksadana saham konvensional lebih baik dibandingkan reksadana saham syariah.

3. Berdasarkan hasil perhitungan metode *Jensen* pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2018 kinerja reksadana saham syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana saham konvensional. Pada tahun 2017 kinerja reksadana saham syariah sama dengan kinerja reksadana saham konvensional.
4. Hasil perhitungan rata-rata nilai *Sharpe* dan *Treynor* menghasilkan nilai nilai reksadana saham konvensional lebih besar dibandingkan dengan reksadana saham syariah. Namun, apabila menggunakan metode *Jensen* reksadana saham syariah memiliki kinerja yang lebih baik karena memiliki rata-rata nilai *Jensen* yang lebih tinggi daripada reksadana saham konvensional.

Daftar Pustaka

- Bakhri, Syaeful. (2018). Minat Mahasiswa dalam Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Al Amwal*, 10 (1).
- Bursa Efek Indonesia. (2018). Reksa Dana. Diakses dari <https://www.idx.co.id/> (18 Maret 2020).
- Putri, Diah Tri Handayani dan Worokinasih, Saparila. (2018). Analisis Kinerja Investasi Reksa Dana Syariah di Indonesia dengan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen (Studi Pada Reksa Dana Saham Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 59 (1).
- Huda, Nurul., et al. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Konvensional Periode 2012-2015. *Itishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10 (2).
- Lailiyah, E. H., dan Sulasmiyati, S. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional (Studi pada Reksadana yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012 2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35 (2).

- Lorencia, Maria dan Taufiq, M. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Reksadana Saham dan Reksadana Indeks Berdasarkan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, 3 (1).
- Nasution, Mustafa Edwin dan Huda, Nurul. (2014). *Investasi pada Pasar Modal Syariah, Edisi Revisi*, cetakan ke 3. Jakarta: Kencana.
- OJK. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/POJK.04/2015 Tentang Penerbitan dan Persyaratan Reksa Dana Syariah. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/>. (17 Maret 2020).
- Putra, Jepriansyah dan Fauzie, Syarief. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Konvensional dengan Reksa Dana Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2 (5).
- Rahmah, Azizatur. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dan Kinerja Reksa Dana Konvensional dengan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen. *Analytica Islamica Journal*, 5 (1).
- Simatupang, Mangsa. (2010). Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksadana, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Zamzany, F.R., dan Setiawan, E. (2018). Studi Komparatif Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11 (2).